PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI DI SD NEGERI 2 KUALASIMPANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Oleh:

LIZA REVILDA
1052017088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2024

Dipindai dengan CamScanner

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diajukan Oleh

LIZA REVILDA
NIM: 1052017088

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Pembimbing II

Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Dipindai dengan CamScanner

SKRIPSI

Telah Uji Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Sekretaris

Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Penguji I

Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Penguji II

Raudhatul Husna, M.Pd
NIDN. 2024118802

Mengetahui;
Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa

(Dr. Amiruddin, MA)
NIP. 197509092008011013

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Liza Revilda, Nim : 1052017088, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah SD Negeri 2 Kualasimpang telah melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan inovasi dan pemahamannya, meliputi 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Namun untuk pembiasaan ini belum dilakukan secara rutinitas dan belum semua guru melakukan kegiatan ini. SD Negeri 2 Kualasimpang tidak memiliki jadwal kegiatan literasi dan hanya memiliki jadwal kunjungan keperpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang sudah dilaksanakan namun beberapa koleksi buku masih kurang lengkap. Adapun faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang yaitu koleksi buku yang kurang beragam, minat baca siswa yang kurang dan kegiatan literasi yang kurang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat beberapa saran yaitu meningkatkan koleksi buku, meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan mengembangkan kegiatan literasi yang menarik dan inovatif.

Kata Kunci: Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Gerakan Literasi

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat beserta karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulallah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Amin Ya Rabbal'alamin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dan langkah untuk memperoleh gelar sarjanan pendidikan. Didalam penulisan skripsi ini penulis mencoba untuk memberikan beberapa masalah yang secara langsung ingin penulis teliti dan beberapa teori sebagai pedoman untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta do'a yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Ibunda tercinta Roslina atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf NST, MA, Selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA, selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dipindai dengan CamScanner

4. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.
5. Ibu Dr. Jelita, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Junaidi, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
7. Ucapan terima kasih kepada pihak SD Negeri 2 Kualasimpang yang telah memberi izin serta kesempatan untuk melakukan penelitian, sehingga dapat menjabarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih kepada sahabat seperjuangan Mawaddah Mukaramah, S.Pd yang telah memberikan dukungan dan motivasi sampai skripsi ini selesai.

Semoga amal perbuatan yang baik tersebut mendapatkan imbalan yang baik pula disisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna dan diterima. Amin ya Rabbal'alamin.

Kualasimpang, Juli 2024
Penulis

Liza Revilda
NIM: 1052017088

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang masalah 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI 6
A. Perpustakaan Sekolah 6
1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah 7
2. Manfaat Perpustakaan Sekolah 11
3. Fungsi Perpustakaan Sekolah 13
4. Tujuan Perpustakaan Sekolah 14
5. Peranan Perpustakaan Sekolah 18
B. Gerakan Literasi Sekolah 19
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah 24
1. Faktor Pendukung 24
2. Faktor Penghambat 25
D. Penelitian Relavan 26

BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Pendekatan Penelitian 29
B. Tempat dan Waktu Penelitian 30
C. Subjek dan Objek 30
D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 31
E. Teknik Analisis Data 35
F. Pengecekan Keabsahan Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Sejarah Singkat SD Negeri 2 Kualasimpang 40
B. Hasil Penelitian 41
1. Pemanfaatan Peroustakaan Sekolah Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi 41
2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah 45
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan 48

Dipindai dengan CamScanner

C. Pembahasan 52

BAB V PENUTUP 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN 65

Dipindai dengan CamScanner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah mitra pendidikan. Kehadiran mereka sangat penting untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi, bukan hanya sebagai pelengkap dan pelengkap. Perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk mendorong kegiatan belajar siswa dan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan.[1] Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Lasa Hs menggarisbawahi bahwa perpustakaan adalah unit kerja yang menghimpun, melestarikan, mengelola, dan memamerkan kekayaan intelektual untuk tujuan informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi.

Perpustakaan merupakan elemen kunci dari sudut pandang GLS. Literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual merupakan komponen-komponen literasi informasi.[2] Karena literasi perpustakaan merupakan komponen fundamental yang penting untuk memahami cara memilih bahan bacaan, menggunakan koleksi referensi dan terbitan berkala, memahami klasifikasi, dan membangun pengetahuan yang diperlukan untuk memahami informasi saat menulis, melakukan penelitian, mengerjakan tugas, atau memecahkan masalah.

---

[1] Darmono, Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah, (Jakarta:Gramedia,2001), hal.1

[2] Husni Mubarok, *Jurnal Kontribusi Usaid Prioritas Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi di Sekolah Sd/Mi d i Kabupaten Langkat*, Jurnal Analytica Islamica, Vol. 07, No. 01, Januari- Juni 2018,Hlm. 51-52

Dipindai dengan CamScanner

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Indonesia menunjukkan bahwa salah satu kewajiban utama yang menyertai kemerdekaan negara ini adalah mencerdaskan warga negaranya. Budaya membaca digalakkan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk memerangi kebodohan.

Untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, pemerintah meluncurkan inovasi literasi baru pada tahun 2015. Gerakan Literasi Sekolah merupakan subjek dari kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah. Semua pihak yang terlibat dalam sektor pendidikan pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan terlibat dalam gerakan ini. Elemen penting lainnya dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah keterlibatan masyarakat dan orang tua. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sedang dilaksanakan oleh unit kerja Kementerian terkait serta para pemangku kepentingan lainnya yang menekankan nilai literasi. Pelaksanaan gerakan bersama yang terpadu dan sukses membutuhkan kerja sama semua pihak yang terlibat dalam sektor pendidikan. Tujuan dari gerakan literasi ini budaya membaca dan pembelajaran sepanjang hayat memerlukan kolaborasi dari semua aspek masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS), menurut Sutrianto, merupakan upaya menyeluruh yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai organisasi pembelajar dan mendorong literasi sepanjang hayat melalui pelibatan publik.[3] GLS masih terus dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan

[3]Suciati Purwo, *Jurnal Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar,* Jurnal Dewantara,Vol. 03, No. 01, Maret 2017, Hlm. 92

Dipindai dengan CamScanner

Kebudayaan untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat dan praktik pendidikan bagi seluruh warga negara. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Pendidikan Karakter, GLS bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca di samping pendidikan karakter. Budaya membaca akan terbangun sebagai dasar untuk memberantas kebodohan jika hal ini tercapai. "Waktu membaca 15 menit untuk buku non-buku teks sebelum kelas dimulai" merupakan salah satu kegiatan GLS. Dengan mengembangkan kemampuan membaca dan mendorong antusiasme siswa dalam membaca, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perolehan pengetahuan. Nilai-nilai karakter, seperti pengetahuan lokal, nasional, dan global, disajikan dalam bahan bacaan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Meskipun anak-anak menjadi fokus GLS, para pendidik dan pustakawan merupakan target utama Buku Panduan GLS. Hal ini dikarenakan guru berperan sebagai mentor dan penasihat, sementara pustakawan berperan sebagai pusat sekolah karena sekolah merupakan gudang pengetahuan dan informasi.

Dari serangkaian penjelasan di atas, terdapat keterkaitan antara perpustakaan dan GLS sehingga menunjukkan bahwa pentingnya mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang.

Dipindai dengan CamScanner

B. Batasan Masalah

Kajian ini berupaya membatasi isu ini pada ruang lingkup berikut agar tidak berkembang dan menyimpang:

1. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan perpustakaan dalam gerakan literasi
2. Penelitian ini berfokus pada gerakan literasi siswa kelas III sampai VI

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perpustakaan sekolah dalam pelaksaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang

Dipindai dengan CamScanner

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah keuntungan dari penelitian ini:

1. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan informasi ilmu perpustakaan yang bermanfaat bagi institusi pendidikan.
2. Penelitian ini dapat membantu siswa memahami betapa pentingnya perpustakaan bagi operasional institusi dan sekolah mereka, serta bagaimana perpustakaan secara aktif mendukung pengembangan budaya membaca.
3. Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya.
4. Penulis berharap proses penelitian ini akan meningkatkan keahlian dan pengetahuannya, termasuk pemahamannya tentang fungsi perpustakaan dan kemampuannya untuk mendukung pengembangan budaya membaca di komunitas mereka.
5. Diharapkan penelitian ini dapat membantu sekolah memikirkan cara lain untuk memaksimalkan kontribusi perpustakaan terhadap Gerakan Literasi Sekolah.

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat SD Negeri 2 Kualasimpang

1. Profil SD Negeri 2 Kualasimpang

SD Negeri 2 Kualasimpang berdiri tahun 1975 yang terletak dipusat kota Kualasimpang tepatnya di Jalan Kota Lintang, Dusun Garuda, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Sekolah ini memiliki 18 guru, 202 siswa, 11 buah ruang kelas dan 1 perpustakaan. Didirikan dengan dasar menyadari bahwa perlu adanya sebuah sekolah dasar yang berkualitas tempat dimana mencetak pemuda-pemudi dan generasi muda yang mampu menjasi pelopor bagi pembentukan generasi muda yang siap menghadapi persaingan dan tantangan zaman sesuai dengan kebutuhan abad yang penuh dengan teknologi dan serba modern ini.

SD Negeri 2 Kualasimpang sangat yakin pendidikan yang sedang dimainkan ini menjadi peran sangat penting dalam rangka pembentukan generasi muda agar lebih baik dimasa akan datang. Pendidikan sangatlah penting dimana pendidikan merupakan basis sosial untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran suatu masyarakat atau golongan, karena itulah melalui pendidikan seseorang dapat memiliki berbagai keahlian yang senantiasa dapat dipergunakan untuk menjadikan kehidupan yang selalu mengikuti zaman, tidak ketinggalan model dan senantiasa mengimbangi zaman yang terus menerus mengalami perubahan.

Dipindai dengan CamScanner

2. Visi dan Misi

Visi: “menjadikan siswa yang beriman, taqwa berbudi pekerti yang baik dan cerdas”

Misi:

1. Menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan
2. Mengembangkan prestasi akademik
3. Mengembangkan minat dan bakat
4. Mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan

B. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sangatlah tepat karena perpustakaan merupakan suatu wadah yang mampu mnyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat membantu atau mendukung gerakan literasi sekolah.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada petugas perpustakaan yakni ibu Aristia Octaviana, S.Pd mengatakan bahwa:

> “guru dan murid sering terlibat atau memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam proses belajat mengajar, seperti memanfaatkan buku yang tersedia di perpustakaan ketika ada siswa yang tidak kebagian buku pelajaran maka mereka akan meminjam selama pembelajaran berlangsung.”[35]

Kemudian, Ibu Arni Wiranda, S.Pd selaku guru kelas V juga menyampaikan bahwa :

> “Selama proses kegiatan pembelajaran atau gerakan literasi, saya biasanya memberikan tugas mandiri kepada siswa untuk mencari informasi atau

[35] Hasil Wawancara dengan Ibu Aristia Octaviana, S.Pd, Selaku Petugas Perpustakaan, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 10.00 Wib.

Dipindai dengan CamScanner

jawaban yang diperlukan pada buku-buku yang tersedia di perpustakaan."[36]

Dari jawaban Ibu Arni Wiranda, S.Pd cara melibatkan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi atau proses pembelajaran salah satunya dengan cara memberikan tugas sehingga siswa akan memanfaatkan perpustakaan dalam menyelesaikan tugas.

Hal tersebut dibenarkan oleh para siswa berdasarkan jawaban siswa ketika diwawancara. Latifah Sabila menyatakan bahwa:

> "Perpustakaan bermanfaat bagi kami untuk mengerjakan tugas dari guru, guru sering memberikan tugas dan menyuruh kami untuk menyelesaikan tugas diperpustakaan karena kata ibu di perpustakaan banyak buku yang ada materi sesuai dengan tugas."[37]

Adapun upaya yang harus dilaksanakan mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi sebagai berikut:

a. Perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana

Dalam mendukung gerakan literasi harus melibatkan perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Perpustakaan SD Negeri 2 Kualasimpang terdapat sarana berupa koleksi buku dan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, buku aksi, media tata surya, bola dunia, dan peta serta ruang perpustakaan dilengkapi prabot atau peralatan berupa meja siswa untuk membaca, alat tulis, dan sebagainya yang kurang memadai berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan observasi tersebut selaras dengan jawaban dari petugas perpustakaan yaitu ibu Aristia Octaviana,

---

[36] Hasil Wawancara dengan Ibu Arni Wiranda, S.Pd, Selaku Guru Kelas V, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 11.00 Wib.

[37] Hasil Wawancara dengan Latifah Sabila siswa kelas III , Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 08.00 Wib

Dipindai dengan CamScanner

S.Pd:

> "Perpustakaan menyediakan sarana sesuai dengan kebutuhan terutama adalah koleksi buku-buku pembelajaran sesuai dengan kurikulum, buku fiksi, dan beberapa media pembelajaran yang masih kurang lengkap diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dalam gerakan literasi."[38]

Sedangkan prasarana yang tersedia berupa gedung yang layak digunakan hal tersebut berdasarkan dari pengamatan peneliti saat langsung datang keperpustakaan sekolah SD Negeri 2 Kualasimpang. Peneliti melihat kondisi perpustakaan yang bersih, atap yang tidak bocor, bangunan kokoh sehingga nyaman untuk digunakan oleh guru maupun siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh Kayla Thalita siswa kelas III saat diwawancara, ia mengatakan:

> "kondisi perpustakaan bersih dan nyaman ketika saya berkunjung."[39]

Adapun sarana yang disediakan oleh perpustakaan sebagai berikut:

NO.	Sarana	Jumlah
1.	Buku pelajaran umum	200
2.	Koleksi buku fiksi	50
3.	Meja siswa	2
4.	Meja petugas perpustakaan	1
5.	Kursi petugas perpustakaan	2
6.	Kipas angina	2

[38] Hasil Wawancara dengan Ibu Aristia Octaviana, S.Pd, Selaku Petugas Perpustakaan, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 10.00 Wib.

[39] Hasil Wawancara dengan Kayla Thalita siswa kelas III , Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 08.00 Wib

Dipindai dengan CamScanner

7.	Alat tulis petugas dan siswa ketika berkunjung	4

b. Sumber daya manusia

Dalam menjalankan suatu program atau kegiatan maka diperlukan sumber daya manusia untuk mengelola dan mengatur agar berjalan lancar, sumber daya manusia yang dimaksud adalah petugas perpustakaan, guru mata pelajaran, dan wali kelas yang saling bekerjasama dalam melakukan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang.

Kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk gerakan literasi akan berjalan apabila adanya kerjasama antara penangggung jawab perpustakaan dengan dewan guru. Adapun tanggapan yang diberikan oleh ibu Arni Wiranda, S.Pd selaku guru kelas V terkait kerjasama:

> "iya, kami sebagai guru wali kelas harus bekerjasama dengan petugas perpustakaan agar gerakan literasi berjalan dengan semestinya melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah, kerjasama ini tidak hanya diberikan kepada wali kelas saja namun juga seluruh dewan guru yang ada disekolah"[40]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik diperlukan sumber daya manusia yang harus dikelola dan dijalankan dengan adanya kerjasama antara petugas perpustakaan dan dewan guru.

c. Sumber Informasi

Setelah sumber daya manusia (SDM), sumber informasi juga harus

[40] Hasil Wawancara dengan Ibu Arni Wiranda, S.Pd, Selaku Guru Kelas V, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 11.00 Wib.

Dipindai dengan CamScanner

diperhatikan karena perpustakaan ialah suatu tempat yang menyediakan informasi tambahan yang dapat mempermudah pengunjung dalam mencari wawasan. Dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi maka perpustakaan SD Negeri 2 Kualasimpang menyediakan sumber informasi berupa buku pelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan juga buku fiksi lainnya. Namun untuk ketersediaan buku-buku masih kurang lengkap.

Dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 2 Kualasimpang memiliki perpustakaan untuk menunjang kegiatan literasi hanya saja koleksi buku-buku yang kurang bervariasi atau kurang lengkap untuk meningkatkan minat baca siswa dalam gerakan literasi.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Literasi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mencakup empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.[41] Namun literasi yang diterapkan pada SD Negeri 2 Kualasimpang hanya baca dan tulis. Hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan petugas perpustakaan dalam wawancara dengan petugas perpustakaan yaitu ibu Aristia Octaviana, S.Pd:

"Untuk saat ini program yang dijalankan hanya literasi baca tulis."[42]

Kegiatan literasi sekolah merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan disetiap sekolah untuk menumbuhkan budaya baca. Dengan mengadakan program

[41]Ni Nyoman Padmadewi & Lut Pupu Artini, *Literasi Disekolah Dari Teori Ke Praktek,*(Bandung: Nila Cakra, 2018), hal. 1.

[42] Hasil Wawancara dengan Ibu Aristia Octaviana, S.Pd, Selaku Petugas Perpustakaan, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 10.00 Wib.

Dipindai dengan CamScanner

literasi membaca rutin siswa di jam tertentu dengan durasi 15 menit setiap kelas dengan jadwal berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat observasi gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang tidak berjalan dengan baik, dimana siswa pada saat diberikan tugas mereka tidak belajar dan membaca, tetapi siswa hanya bermain-main. Sebenarnya guru sudah mengetahui bahwa siswa nya bermain-main, namun belum ada tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut.

Mengenai gerakan literasi untuk menambah minat baca siswa, wali kelas juga ikut andil dengan cara memberikan tugas tertentu untuk siswa agar mau berkunjung keperpustakaan secara mandiri hal tersebut disampaikan oleh Arni Wiranda, S.Pd selaku guru kelas V:

> "Selama proses kegiatan pembelajaran atau gerakan literasi, saya biasanya memberikan tugas mandiri kepada siswa untuk mencari informasi atau jawaban yang diperlukan pada buku-buku yang tersedia di perpustakaan."[43]

Ibu Arni Wiranda, S.Pd, Selaku Guru Kelas V juga menambahkan bahwa:

> "Anak-anak sangat malas ketika beri tugas yang mewajibkan membaca tidak hanya diperpustakaan dalam kelas pun demikian selama proses pembelajaran siswa kurang memahami dalam kegiatan membaca."[44]

Jawaban ibu tersebut selaras dengan jawaban Yona Ismayani siswa kelas V ketika diwawancara mengenai manfaat yang dirasakan ketika menggunakan perpustakaan sekolah dalam kegiatan literasi:

> "Membantu untuk mengerjakan tugas dari guru."[45]

---

[43] Hasil Wawancara dengan Ibu Arni Wiranda, S.Pd, Selaku Guru Kelas V, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 11.00 Wib.

[44] Hasil Wawancara dengan Ibu Arni Wiranda, S.Pd, Selaku Guru Kelas V, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 11.00 Wib.

Dipindai dengan CamScanner

Jadi dapat disimpulkan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah menggunakan beberapa tahapan yang wajib dilakukan seperti pembiasaan dengan durasi 15 menit sebelum proses pembelajaran, namun tidak semua guru melaksanakannya secara rutin, kemudian tahap pengembangan dan terakhir tahap pembelajaran.

Seharusnya agar program literasi itu berjalan lancar, sekolah harus menjadwalkan secara khusus sebelum siswa memulai pembelajaran minimal 15 menit diwajibkan membaca buku diperpustakaan. Namun setelah peneliti melakukan observasi ternyata SD Negeri 2 Kualasimpang tidak memiliki jadwal khusus untuk kegiatan literasi dan hanya memiliki jadwal kunjungan perpustakaan. Hal ini berbeda antara jadwal gerakan literasi dengan jadwal kunjungan perpustakaan. Gerakan literasi ini juga bisa dilakukan oleh guru pada saat sebelum memulai pembelajaran. Namun tidak semua guru melakukan pembiasaan tersebut dan tidak secara rutin. Kegiatan ini dapat berjalan lancar jika terdapat kesepakatan antara pihak sekolah.

Literasi sekolah di SD Negeri 2 Kualasimpang baru berjalan selama 2 tahun setelah kebijakan pemerintah mengenai literasi. Dalam menunjang gerakan literasi tersebut, maka sekolah memanfaatkan perpustakaan untuk mempermudah siswa yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa terhadap budaya membaca.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

---

[45] Hasil Wawancara dengan Yona Ismayani siswa kelas V, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 08.00 Wib.

Dipindai dengan CamScanner

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam kegiatan gerakan literasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal perpustakaan sekolah

1. Koleksi bahan perpustakaan berupa jumlah dan jenis koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan minat baca siswa sehingga perpustakaan akan lebih menarik dikunjungi.

- Keterbaruan koleksi, koleksi buku yang selalu diperbarui dengan tertib akan meningkat minat baca siswa.
- Ketersediaan bahan perpustakaan, siswa akan semakin berminat apabila perpustakaan sekolah juga menyediakan akses ke buku elektronik dan sumber daya digital lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kualasimpang yaitu Muhammad Sya'ban mengenangi sebarapa sering mengunjungi perpustakaan sekolah secara mandiri. Ia mengatakan bahwa:

> "Tidak. Saya jarang keperpustakaan dan hanya berkunjung jika jadwal kunjungan dan kalau guru kasih tugas."[46]

Siswa lain yang bernama Aisyah Ulfani kelas VI juga mengatakan bahwa:

> "Perpustakaan kurang menyediakan koleksi buku sesuai minat saya. Di perpustakaan banyak buku pembelajaran sedangkan buku cerita sedikit."[47]

[46] Hasil Wawancara dengan Muhammad Sya'ban siswa kelas III , Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 08.00 Wib.

[47] Hasil Wawancara dengan Gilang Putra Padanta siswa kelas IV , Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 08.00 Wib.

Dipindai dengan CamScanner

Hal ini juga selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan diruang perpustakaan tersebut, dimana perpustakaan hanya menyediakan beberapa buku non-fiksi, buku pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan koleksi buku lama saja.

2. Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah

- Ruangan yang nyaman, bersih, dan tertata rapi akan membuat siswa betah.
- Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor internal yang dapat mendukung gerakan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah.
- Lokasi perpustakaan sekolah, lokasi juga merupakan faktor yang dapat menentukan siswa sering berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Kuala Simpang prasaran perpustakaan sangat mendukung dikerenakan ruang perpustakaan yang nyaman dan bersih sehingga layak digunakan serta letak perpustakana yang strategis sehingga mudah dijangkau siswa. Namun sayang, sarana yang tersedia diperpustakaan belum semuanya memadai sehingga kurang mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari guru kelas V Arni Wiranda, S.Pd mengatakan bahwa:

> "Perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran dan beberapa alat peraga pada pembelajaran tertentu sehingga untuk beberapa

Dipindai dengan CamScanner

siswa merasa bosan ketika saya suruh berkunjung keperpustakaan." [48]

Beliau juga menambahkan bahwa:

"Kalau untuk sumber informasi sudah disediakan oleh perpustakaan dalam mempermudah siswa saat berkunjung ke perpustakaan hanya saja terbatas. Mungkin karena dana yang tersedia kurang."[49]

3. Layanan perpustakaan

- Petugas perpustakaan sekolah hendaknya memberikan terbaik atau kompeten dalam hal membantu siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai.
- Program dan kegiatan literasi pihak perpustakaan hendaknya menyelenggarakan program dan kegiatan literasi yang menarik dan edukatif.

Kurangnya keaktifan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi sekolah memang menjadi sebuah masalah yang perlu diatasi hal ini tentu menghambat pencapaian tujuan gerakan literasi, yaitu meningkatkan minat baca dan budaya literasi dikalangan siswa, perpustakaan yang kurang kompeten dapat menyebabkan siswa tidak mendapatkan bimbingan dan arahan yang terdapat dalam memilih buku dan mengembangkan minat baca mereka.

[48] Hasil Wawancara dengan Ibu Arni Wiranda, S.Pd, Selaku Guru Kelas V, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 11.00 Wib.

[49] Hasil Wawancara dengan Ibu Arni Wiranda, S.Pd, Selaku Guru Kelas V, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 11.00 Wib.

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 2 Kualasimpang, siswa tidak memiliki minat membaca dikarenakan petugas perpustakaan kurang aktif dalam membuat kegiatan gerakan literasi yang menarik dan inovatif yang hanya berpaku pada kegiatan membaca saja. Hal tersebut juga berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 2 Kualasimpang sebagai objek penelitian rata-rata menjawab program literasi yang ada disekolah hanya membaca.

b. Faktor eksternal perpustakaan sekolah

1. Minat baca siswa, minat baca siswa merupakan faktor utama yang mempengaruhui pemanfaatan perpustakaan semakin tinggi minat baca siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengunjungi perpustakaan.
2. Kebiasaan membaca siswa secara mandiri, ketika siswa memiliki kebiasaan untuk membaca secara mandiri maka siswa siswa akan sering mengunjungi perpustakaan karna bagi mereka perpustakaan adalah tempat yang tepat dalam mencari informasi.
3. Kebijakan sekolah, pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi tidak terlepas dari kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah yang tegas dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan perpustakaan.

Faktor eksternal yang dapat menghambat pemanfaatan perpustakaan dalan gerakan literasi adalah kurangnya minat baca siswa

Dipindai dengan CamScanner

karena tidak adanya kesadaran diri siswa. Untuk memahami permasalahan ini perlu dilakukan analisis yang menyeluruh. Kurangnya minat baca siswa disampaikan oleh petugas perpustakaan ketika diwawancarai terkait minat baca siswa. Ibu Aristia Octaviana, S.Pd, Selaku Petugas Perpustakaan mengatakan bahwa:

> "Tidak, karena rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya budaya membaca."[50]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada petugas perpustakaan dan wali kelas terkait minat baca siswa sejalan dengan hasil pengamatan peneliti ketika melihat buku kunjungan siswa bahwa siswa akan berkunjung ketika sesuai jadwal saja. Hal tersebut juga sesuai dengan jawaban siswa SD Negeri 2 Kualasimpang rata-rata menjawab jarang mengunjungi perpustakaan diluar jadwal kunjungan.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan perpustakaan dalam gerakan literasi

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah. Perpustakaan SD Negeri 2 Kualasimpang juga menyediakan koleksi buku sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan beberapa koleksi buku non-fiksi dan beberapa alat peraga yang masih kurang lengkap. Dengan memanfaatkan perpustakaan secara optimal diharapkan

[50] Hasil Wawancara dengan Ibu Aristia Octaviana, S.Pd, Selaku Petugas Perpustakaan, Pada Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 10.00 Wib.

Dipindai dengan CamScanner

kegiatan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Kualasimpang dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan literasi.

Pemanfaatan perpustakaan dalam gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang memiliki dampak positif dalam hal pembelajaran siswa namun tidak dalam gerakan literasi sekolah. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa upaya perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi sekolah. Pertama, perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dengan harapan siswa betah dan nyaman ketika berkunjung. Kedua, sumber daya manusia dalam artian perpustakaan bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan para staf sekolah untuk saling mendukung dan terlibat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dan yang paling utama adalah keterlibatan siswa. Ketiga, sumber informasi dimana perpustakaan harus menyediakan sumber informasi yang mendukung kegiatan gerakan literasi namun sayangnya dari hasil penelitian program literasi yang ada di SD Negeri 2 Kualasimpang hanya membaca saja sedangkan seperti kita ketahui banyak program literasi yang dapat dilaksanakan seperti menulis puisi, membaca dongeng yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Padahal gerakan literasi disekolah adalah satu hal yang harus dilaksanakan. Adapun kegiatan rutin yang diadakan untuk mendukung gerakan literasi yaitu membaca rutin 15 menit berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Tidak hanya itu, untuk menyukseskan pemanfaatan perpustakaan dalam gerakan literasi wali kelas dan guru mata pelajaran juga ikut turun tangan agar siswa mau berkunjung ke perpustakaan dengan memberikan tugas-tugas tertentu.

Dipindai dengan CamScanner

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Literasi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mencakup empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun literasi yang diterapkan pada SD Negeri 2 Kualasimpang hanya baca dan tulis.

Kegiatan literasi sekolah merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan disetiap sekolah untuk menumbuhkan budaya baca. Dengan mengadakan program literasi membaca rutin siswa di jam tertentu dengan durasi 15 menit setiap kelas dengan jadwal berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat observasi gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang tidak berjalan dengan baik, dimana siswa pada saat diberikan tugas mereka tidak belajar dan membaca, tetapi siswa hanya bermain-main. Sebenarnya guru sudah mengetahui bahwa siswa nya bermain-main, namun belum ada tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut.

Jadi dapat disimpulkan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah menggunakan beberapa tahapan yang wajib dilakukan seperti pembiasaan dengan durasi 15 menit sebelum proses pembelajaran, namun tidak semua guru melaksanakannya secara rutin, kemudian tahap pengembangan dan terakhir tahap pembelajaran.

Seharusnya agar program literasi itu berjalan lancar, sekolah harus menjadwalkan secara khusus sebelum siswa memulai pembelajaran minimal 15 menit diwajibkan membaca buku diperpustakaan. Namun setelah peneliti melakukan observasi ternyata SD Negeri 2 Kualasimpang tidak memiliki jadwal

Dipindai dengan CamScanner

khusus untuk kegiatan literasi dan hanya memiliki jadwal kunjungan perpustakaan. Hal ini berbeda antara jadwal gerakan literasi dengan jadwal kunjungan perpustakaan. Gerakan literasi ini juga bisa dilakukan oleh guru pada saat sebelum memulai pembelajaran. Namun tidak semua guru melakukan pembiasaan tersebut dan tidak secara rutin. Kegiatan ini dapat berjalan lancar jika terdapat kesepakatan antara pihak sekolah.

Literasi sekolah di SD Negeri 2 Kualasimpang baru berjalan selama 2 tahun setelah kebijakan pemerintah mengenai literasi. Dalam menunjang gerakan literasi tersebut, maka sekolah memanfaatkan perpustakaan untuk mempermudah siswa yang diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa terhadap budaya membaca.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi

Pemanfaatan perpustakaan dalam gerakan literasi sekolah tidak terlepas dari beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal yang dapat mendukung ataupun menghambat. Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dimana perpustakaan SD Negeri 2 Kualasimpang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sebagai faktor pendukung karena memiliki koleksi buku dan fasilitas yang memadai serta ruangan yang kokoh, rapi, dan bersih sehingga membuat nyaman ketika dikunjungi. Selain itu, kerjasama antara petugas perpustakaan, guru kelas, guru mata pelajaran dan staf menjadi faktor pendukung untuk pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang.

Dipindai dengan CamScanner

Namun sayangnya dibandingkan faktor pendukung, faktor penghambat lebih banyak terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan dalam gerakan literasi disekolah SD Negeri 2 Kualasimpang dapat dikelompokan menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Koleksi buku perpustakaan

   Perpustakaan sekolah belum memiliki koleksi buku yang beragam dan sesuai mint abaca siswa. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk membaca buku perpustakaan. Perpustakaan sekolah lebih banyak menyediakan buku pelajaran dari pada buku bacaan yang menyebabkan siswa hanya datang keperpustakaan untuk mencari buku bacaan sesuai minat.

2) Minat baca siswa

   Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disekolah SD Negeri 2 kualasimpang pada pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi dapat dikatakan sangat rendah. Hal tersebut mungkin dikarenakan kurangnya budaya membaca secara mandiri, pengaruh gadget, dan kesibukan siswa dengan kegiatan lain. Minat baca siswa SD Negeri 2 Kualasimpang juga bisa terjadi karena kurangnya kesadaran untuk membaca, bahwa dengan membaca menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan diri. Hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk membaca buku.

3) Kegiatan literasi sekolah

Dipindai dengan CamScanner

Program literasi yang dilaksanakan disekolah juga pemicu pemanfaatan perpustakaan, namun sayang setalah dilakukan penelitian yang memperoleh hasil bahwa kegiatan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang sangat monoton sehingga kurang menarik minat siswa jadi siswa tidak antusias mengikuti kegiatan literasi, kemudian kurangnya variasi kegiatan atau kegiatan literasi yang diadakan disekolah hanya baca tulis.

Faktor-faktor penghambat tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap efektivitas gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Kualasimpang diantaranya adalah:

- Siswa tidak terbiasa membaca buku dan tidak memiliki minat baca yang tinggi.
- Siswa tidak mendapatkan pengetahuan dan informasi yang cukup dari membaca buku.
- Keterampilan membaca dan menulis siswa tidak berkembang dengan baik.
- Gerakan literasi sekolah tidak mencapai tujuannya untuk meningkatkan minat baca dan budaya membaca disekolah

Berdasarkan faktor penghambat yang telah diidentifikasi ada beberapa upaya perpustakaan sekolah lakukan dalam tahap penyesuaian yaitu meningkatkan koleksi buku perpustakaan, meningkatkan minat baca siswa dengan cara menerapkan program literasi yang menarik dan variatif untuk selanjutnya, terakhir meningkatkan kualitas kegiatan literasi sekolah dengan cara lebih sering

Dipindai dengan CamScanner

melakukan kerjasama dengan guru dan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan literasi, dan meningkatkan mengadakan pelatihan untuk kompetensi guru dan petugas pelaksanaan gerakan literasi.

Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut diharapkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang dapat lebih optimal dan efektif. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan budaya baca disekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dalam kegiatan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Dipindai dengan CamScanner

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh informasi untuk kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi adalah suatu tindakan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang sudah dilaksanakan dengan harapan menambah minat baca siswa. Namun untuk koleksi buku sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan beberapa koleksi buku non-fiksi dan beberapa alat peraga yang masih kurang lengkap. Adapun beberapa upaya agar pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dilaksanakan diantaranya bekerjasama antara guru kelas, guru mata pelajaran, dan para staf. Perpustakaan juga melaksanakan program literasi berupa baca tulis dan kegiatan kunjungan keperpustakaan. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang memiliki dampak positif dalam hal pembelajaran, namun tidak terlalu berpengaruh dalam gerakan literasi sekolah.

Dipindai dengan CamScanner

2. Pelaksanaan kegiatan literasi sekolah

Kegiatan literasi sekolah merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan disetiap sekolah untuk menumbuhkan budaya baca. Dengan mengadakan program literasi membaca rutin siswa di jam tertentu dengan durasi 15 menit setiap kelas dengan jadwal berbeda-beda. Namun untuk pembiasaan ini belum dilakukan secara rutinitas dan belum semua guru melakukan kegiatan ini. SD Negeri 2 Kualasimpang tidak Memiliki jadwal kegiatan literasi dan hanya memiliki jadwal kunjungan keperpustakaan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat observasi gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang tidak berjalan dengan baik, dimana siswa pada saat diberikan tugas mereka tidak belajar dan membaca, tetapi siswa hanya bermain-main. Sebenarnya guru sudah mengetahui bahwa siswa nya bermain-main, namun belum ada tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang

   Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah, yaitu:

   a. Koleksi buku perpustakaan kurang beragam dalam artian tidak sesuai dengan minat baca siswa.
   b. Minat baca siswa yang rendah karena tidak ada kesadaran tentang pentingnya budaya membaca.

Dipindai dengan CamScanner

c. Kegiatan literasi sekolah yang terlalu monoton dan kurang bervariasi sehingga siswa tidak tertarik dan mudah bosan dengan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam kegiatan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 2 Kualasimpang:

1. Diharapkan perpustakaan SD Negeri 2 Kualasimpang meningkatkan koleksi buku.
2. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua.
3. Diharapkan program literasi dikembangkan agar lebih menarik dan inovatif dengan harapan kedepannya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam gerakan literasi di SD Negeri 2 Kualasimpang berdampak positif pada minat baca siswa.

Dipindai dengan CamScanner